

PENGARUH TAJUK POHON TERHADAP SUHU UDARA DI RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN SIMPANG LIMA SEMARANG

Oleh:

Ratna Pamungkas
07/254725/KT/06142

Intisari

Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan tanaman yang menempati daerah yang cukup luas. Hutan di dalam perkotaan sering disebut sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kebutuhan kota terhadap RTH tidak semata-mata untuk nilai keindahan, melainkan fungsinya sebagai penyerap polusi, penahan kebisingan, penyerap panas matahari dan penstabil suhu udara. Pada daerah perkotaan, ruang yang memiliki pohon dan tanpa pohon memiliki suhu udara yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap rasa nyaman masyarakat dalam melakukan aktivitas. Kawasan Simpang Lima Semarang merupakan salah satu bentuk RTH. Keberadaan pohon perindang diharapkan mampu memberikan kesejukan bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tajuk pohon terhadap suhu udara pada lokasi dibawah pohon perindang dan tanpa pohon perindang di Ruang Terbuka Hijau Kawasan Simpang Lima Semarang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial dengan faktor lokasi terdiri dari 2 tingkat dan faktor waktu terdiri dari 3 tingkat. Penelitian ini dilakukan pada waktu pagi pk 06.00-07.00, siang pk. 12.00-13.00 dan sore pk.16.00-17.00 sebanyak 3 kali ulangan. Analisa data yang digunakan adalah analisis varian (ANOVA) dengan taraf uji 5%.

Hasil penelitian suhu udara rata-rata semua unit di Simpang Lima Semarang dalam satu hari pada lokasi di bawah pohon perindang sebesar $29,76^{\circ}\text{C}$ dan tanpa pohon perindang sebesar $30,26^{\circ}\text{C}$. Selisih suhu udara pada dua lokasi tersebut sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum sebesar 38°C dan suhu minimum sebesar 25°C . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan suhu udara nyata pada lokasi dibawah pohon perindang dan tanpa pohon perindang baik pada waktu pagi, siang dan sore hari. Tajuk pohon berpengaruh terhadap suhu udara sekitar.

Kata kunci: Suhu udara, Tajuk pohon

THE EFFECT OF CANOPY TO THE AIR TEMPERATURE IN GREEN OPEN AREA AT SIMPANG LIMA SEMARANG.

By:

Ratna Pamungkas

07/254725/KT/06142

Abstract

Forest is a collection of plants and crops that occupy a quite large area. Forests in urban areas are often called Green Open Area. The urban need Green Open Area is not only for aesthetics but also it is function as absorber of pollution, noise barrier, absorbing solar heat and air temperature stabilizer. The urban areas which have trees and no trees have different air temperature therefore it affected to the community's comfort in performing activities. Simpang Lima area is one form of Green Open Area. The presence of trees expected to provide coolness to the community.

The objective of this research is to determine the effect of canopy to the air temperature at the location under canopy and at the location without canopy in Green Open Area at Simpang Lima Semarang. The experimental design used was factorial design with location factor. It consists of two levels and the time factor consists of three levels. This research was conducted at morning 6:00 AM-7:00 AM, afternoon 12:00 PM – 01:00 PM and 04:00 PM – 05:00 PM for three times repetition. Data analysis used analysis of variance (ANOVA) with 5% of level test.

The result of research, the mean of air temperature under canopy in all unit at Simpang Lima Semarang was 29,76°C and the air temperature without canopy was 30,26°C. The difference air temperature was 0,5°. The air temperature maximum was 38°C and the air temperature minimum was 25°C. Based on the analysis, there are real differences in air temperature on the location under canopy and without canopy in the morning, and afternoon. The canopy effected air temperature around.

Key words: air temperature, canopy